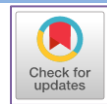


Peran pendidikan kewirausahaan dalam membangun niat *ecopreneurship* di kalangan mahasiswa pendidikan



Naufal Dzaki Rifaldi ^{a *}, Khresna Bayu Sangka ^b

Universitas Sebelas Maret. Jl. Ir. Sutami 36 Surakarta, Indonesia

^a drnaufal07@gmail.com; ^b b.sangka@staff.uns.ac.id

* Corresponding Author

Receipt: 16 December 2024; Revision: 14 January 2025; Accepted: 20 January 2025

Abstrak: Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu pendekatan proaktif yang baik untuk memotivasi generasi muda agar bisa menjadi seorang wirausaha, namun mempertimbangkan kelestarian lingkungan juga perlu dalam mendirikan usaha sehingga muncullah konsep *ecopreneurship*. Tujuan penelitian ini menyelidiki hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan niat *ecopreneurial* mahasiswa pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* yang mendapatkan data 306 mahasiswa UNS dan UNNES yang telah menyelesaikan program pendidikan kewirausahaan. Teknik pengambilan data menggunakan angket yang hasilnya diteliti menggunakan PLS-SEM. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai dampak yang cukup besar dan positif terhadap niat *ecopreneurship* di kalangan mahasiswa pendidikan. Oleh karena itu, studi ini mendukung tujuan pembangunan yang lebih umum berkaitan dengan pendidikan dan kelestarian lingkungan dan juga menawarkan data faktual yang menggambarkan bagaimana pendidikan kewirausahaan mendorong praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Kata Kunci: Niat *Ecopreneurship*; Mahasiswa Pendidikan; Pendidikan Kewirausahaan

The role of entrepreneurship education in building *ecopreneurship* intentions among education students

Abstract: Entrepreneurship education serves as a valuable proactive approach to inspire the younger generation to become entrepreneurs. However, it is also crucial to consider environmental sustainability when establishing a business, leading to the emergence of the concept of *ecopreneurship*. The purpose of this study is to investigate the relationship between entrepreneurship education and *ecopreneurial* intentions of education students. The method used in this study is quantitative with a sampling technique, namely *simple random sampling*, which obtained data from 306 UNS and UNNES students who had completed the entrepreneurship education program. The data collection technique used a questionnaire whose results were examined using PLS-SEM. The findings show that entrepreneurship education has a significant and positive impact on *ecopreneurship* intentions among education students. Therefore, this study supports the more general development goals related to education and environmental sustainability and also offers factual data that illustrates how entrepreneurship education encourages environmentally responsible business practices.

Keywords: *Ecopreneurship* Intention; Education Students; Entrepreneurship Education

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kewirausahaan diakui secara luas sebagai elemen kunci kesuksesan dalam masyarakat, karena kontribusinya yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, stabilitas sosial, penciptaan lapangan kerja, serta kemajuan inovatif dan teknologi (Bach et al., 2022; Cong & Thu, 2021; Hassan et al., 2021). Untuk mendorong aktivitas kewirausahaan, banyak negara telah melakukan investasi besar dalam pendidikan dan pelatihan kewirausahaan (Walter & Block, 2016). Hasilnya, para peneliti kini lebih tertarik pada hasil dari inisiatif tersebut (Duong, 2022). Lebih lanjut, keinginan dan niat masyarakat untuk memulai usaha sendiri dapat dipupuk dengan bantuan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan (Zhang et al., 2014). Selain kewirausahaan secara umum, niat kewirausahaan ramah lingkungan atau *ecopreneurship* juga perlu diperhatikan karena semakin meningkatnya krisis lingkungan akibat perusahaan yang membuang limbah sembarangan.

Ecopreneurship muncul sebagai akibat dari krisis lingkungan hidup, yang mendorong dunia usaha untuk mengutamakan kepentingan ekologi (Martinez Hernandez et al., 2021). Barang-barang ramah lingkungan lebih disukai oleh konsumen di seluruh dunia, sehingga mempengaruhi keputusan pembelian mereka. Hal tersebut akibat adanya SDGs, khususnya SDGs 12 dan 13, sejalan dengan praktik bisnis berkelanjutan (Kerber et al., 2023). Indonesia yang mengedepankan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dihadapkan pada tantangan ekonomi dan lingkungan di Pulau Jawa (Widjajanti et al., 2022). Kerusakan ekologi diperburuk oleh industri dan peningkatan populasi. Meskipun penelitian merekomendasikan perbaikan ekologi, masih kurangnya fokus pada bagaimana iklim bisnis mempengaruhi ekosistem (Yudawisastra et al., 2023). Dengan ekosistem kewirausahaannya yang dinamis, Pulau Jawa, yang merupakan rumah bagi lebih dari 150 juta orang, memberikan peluang bagi transformasi bisnis jangka panjang, termasuk *ecopreneurship*.

Menurut Alawamleh et al. (2023), *ecopreneurship* adalah “suatu bentuk perilaku bisnis eksistensial yang berkomitmen terhadap kelestarian lingkungan.” Istilah “eco” dan “entrepreneur” digabungkan untuk membentuk istilah “*ecopreneurship*.” Kata “eco” berasal dari istilah “ekologis”, yang mengacu pada studi tentang interaksi antara organisme hidup dan lingkungannya (Whitten et al., 1996). Preneur, berasal dari kata “kewirausahaan”, yang berarti penciptaan, peluang, dan pengelolaan suatu perusahaan (Ratten, 2023). Kombinasi ini menunjukkan adanya gerakan yang berkembang dimana kepedulian terhadap lingkungan dimasukkan ke dalam usaha bisnis. Penciptaan model bisnis berkelanjutan dengan memperhatikan keuntungan dan lingkungan ditekankan pada *ecopreneurship*. Hal ini mendukung inisiatif pelestarian lingkungan dan konsisten dengan gagasan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih umum.

Menurut Rodríguez-García et al., (2019), *ecopreneurship* merupakan pendekatan kreatif yang berpotensi meningkatkan pelestarian lingkungan dan menciptakan lapangan kerja. Potensi ini dapat ditingkatkan melalui kerja sama antara masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah, mengubah *ecopreneurship* menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan peningkatan ekosistem hijau dalam skala regional dan global (Guleria & Kaur, 2021). *Ecopreneurship* sangat penting bagi perusahaan yang berkelanjutan untuk meningkatkan ekosistem hijau dan menciptakan perekonomian yang berkelanjutan. Untuk mempromosikan dan membantu *ecopreneurship* dalam inisiatif perlindungan lingkungan, beberapa negara telah mengambil tindakan (Gunawan et al., 2021; Haldar, 2019; Moon & Lee, 2021). Program ini mengakui kemampuan

perusahaan dalam mengatasi permasalahan lingkungan dan mencapai keberlanjutan sebagai wujud inovasi dalam organisasi.

Hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan tujuan kewirausahaan masih agak ambigu (Do Nguyen & Nguyen, 2023; Overwien et al., 2024), khususnya dalam kaitannya dengan lingkungan sebelum dan sesudah pendidikan (Bae et al., 2014). Ketidakjelasan ini didukung oleh beberapa penelitian yang menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara kedua variabel (Cassol et al., 2022; Kusumojanto et al., 2021; Maheshwari & Kha, 2022). Namun, dalam berbagai konteks, penelitian tambahan telah mengidentifikasi hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan dan kecenderungan kewirausahaan (Anwar et al., 2023; Soomro & Shah, 2022). Namun, beberapa penelitian menemukan korelasi negatif (Joensuu et al., 2013; Oosterbeek et al., 2010). Penting untuk diingat bahwa setiap negara memiliki jalur unik untuk pertumbuhan kewirausahaan (Munir et al., 2019). Hal ini juga berlaku untuk peran pendidikan kewirausahaan (Bae et al., 2014; Hou et al., 2023; Maharana & Chaudhury, 2022). Oleh karena itu, penyelidikan kami memberikan bukti khusus dan penting tentang hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat *ecopreneurship* dengan menggunakan data dari mahasiswa pendidikan.

Restrukturisasi bisnis untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab kerja karyawan adalah contoh inovasi organisasi (Vlasov et al., 2023). Inovasi produk melibatkan pengembangan barang dan jasa berkelanjutan yang baru atau lebih baik, seperti teknologi energi terbarukan (Wibowo et al., 2019). Setiap jenis inovasi ramah lingkungan yang dibahas menggambarkan cara berbeda bahwa *ecopreneurship* dapat membantu mengatasi permasalahan lingkungan. Inovasi produk berupaya mengembangkan solusi yang berkelanjutan dan dapat dipasarkan, inovasi organisasi berkonsentrasi pada peningkatan sistem manajemen lingkungan internal, dan inovasi proses mendorong efisiensi sumber daya.

Sejumlah penelitian telah meneliti gagasan *ecopreneurship* dalam berbagai situasi, termasuk permintaan pasar (Lotfi et al., 2018; Soomro & Shah, 2022), tren internasional (Cojoianu et al., 2024), perilaku adopsi (Alvarez-Risco et al., 2021), dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan *ecopreneurship* atau kewirausahaan ramah lingkungan (Karimi & Nabavi Chashmi, 2019; Zhao et al., 2021). Penelitian mengenai niat mahasiswa terhadap *ecopreneurship* di negara-negara berkembang di Asia seperti Indonesia masih kurang, selain itu masih jarang penelitian tentang *ecopreneurship* di kalangan mahasiswa pendidikan. Maka dari itu, penelitian ini akan membahas bagaimana peran pendidikan kewirausahaan terhadap niat *ecopreneurship* di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa pendidikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini, yaitu Bagaimana peran pendidikan kewirausahaan terhadap niat *ecopreneurship* di kalangan mahasiswa pendidikan?

STUDI HIPOTESIS

Peran Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat *Ecopreneurship*

Istilah "pendidikan kewirausahaan" mengacu pada pengajaran formal yang diberikan oleh lembaga terkemuka, seperti universitas, dengan tujuan mengajar, memberdayakan, dan mempersiapkan individu untuk memulai dan memperluas bisnis dan mempromosikan kewirausahaan (Ahmed et al., 2020; Li & Wu, 2019). Pendidikan semacam ini membekali calon dan calon wirausahawan dengan berbagai keterampilan dan informasi yang berguna dalam mengelola perusahaan (Elias, 2024; Liana, 2022).

HCT memandang pendidikan dan pelatihan sebagai hal yang penting untuk meningkatkan berbagai kemampuan yang meningkatkan potensi pendapatan dan, akibatnya, output (Becker, 1962; Bu et al., 2023). Selain itu, memiliki keterampilan ini akan meningkatkan kepercayaan diri ketika menegosiasikan kesulitan dalam memulai dan menjalankan bisnis (Soomro & Shah, 2022). Hasilnya, pendidikan kewirausahaan dapat membantu wirausaha berkembang dan mengatasi tantangan.

Pendidikan kewirausahaan dari universitas mungkin mempunyai peran penting dalam mendorong tindakan dan perilaku kewirausahaan. Namun, masih banyak yang harus ditemukan mengenai hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan tujuan bisnis ramah lingkungan (Kabung'a, 2023; Makuya & Chungalima, 2024; Nzilano et al., 2022). Mengingat meningkatnya minat terhadap praktik ramah lingkungan, terutama di lingkungan perusahaan Tanzania, penting untuk mengkaji peran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan niat *ecopreneurship* (Ismail et al., 2023). Memberikan pola pikir sadar lingkungan kepada calon pemilik usaha maupun yang sudah ada diharapkan dapat mengurangi berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi komersial terhadap lingkungan, sehingga mendorong praktik berkelanjutan. Oleh karena itu, mahasiswa yang mempelajari sains dan bisnis yang ingin meluncurkan dan mengelola perusahaan ramah lingkungan dapat memperoleh manfaat dari pendidikan kewirausahaan, yang bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai keterampilan, sudut pandang, dan pengetahuan (Shah et al., 2020).

Demikian pula, niat *ecopreneurship* digambarkan sebagai kecenderungan atau motivasi untuk menjalankan usaha bisnis dengan dampak buruk terhadap lingkungan yang paling sedikit (Jiatong et al., 2021; Yi, 2021). Dalam konteks ini, "hijau" berarti ramah lingkungan. Munculnya perusahaan-perusahaan yang sadar lingkungan diperkirakan akan berdampak signifikan terhadap terciptanya lingkungan yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Akibatnya, wirausahawan yang memiliki pelatihan kewirausahaan yang memadai akan lebih siap dalam mengenali dan memanfaatkan berbagai peluang usaha yang sadar lingkungan (Barba-Sánchez et al., 2022).

METODE

Analisis *ecopreneurship* sangat penting bagi mahasiswa jurusan pendidikan karena meningkatnya pengetahuan tentang isu lingkungan dan keberlanjutan. Kaum muda perlu memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk memulai bisnis yang menguntungkan dan bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Mendorong inovasi berkelanjutan dan ekologis dalam sektor kewirausahaan dan karir masa depan mereka sebagai pendidik, mahasiswa jurusan pendidikan dapat mempersiapkan diri untuk menjadi pendidik perubahan masa depan yang akan mengatasi isu-isu global seperti perubahan iklim dan degradasi lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbasis angket. Prosedur dalam penelitian melalui beberapa tahapan seperti perencanaan, penulisan pernyataan item angket dan penyusunan skala, uji coba angket, analisis hasil dan analisis item pernyataan (Nasution, 2016 & Arikunto, 2010).

Subjek penelitian yaitu mahasiswa UNS & UNNES yang sesuai dari *UI GreenMetric* Ranking versi 2023. Universitas Sebelas Maret berada di peringkat 43 dunia, sedangkan Universitas Negeri Semarang berada di peringkat 37. Kedua universitas ini mengusung inisiatif kampus yang pro lingkungan atau berkelanjutan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2024.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi untuk menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2019). Sampelnya berjumlah 306 mahasiswa dari dua universitas. Survei diberikan kepada peserta melalui tautan google formulir lalu diolah dengan aplikasi PLS-SEM.

PLS-SEM digunakan sebagai teknik multivariat generasi kedua untuk menilai model yang disarankan dalam penelitian ini dengan batasan paling sedikit pada ukuran sampel dan asumsi distribusi normal (Elnadi & Gheith, 2021; Hair et al., 2019). Pendekatan ini ampuh dan efisien untuk menyelidiki dampak langsung, tidak langsung, dan moderat dari sejumlah komponen yang dapat diamati dan laten. Selain itu, karena PLS-SEM dapat digunakan untuk memprediksi korelasi antar konstruk, maka PLS-SEM lebih sesuai untuk penelitian eksplorasi (Hair et al., 2019; Makuya & Changelima, 2024). Penelitian sebelumnya yang dilakukan dalam konteks dalam dan luar negeri menunjukkan bahwa PLS-SEM sering digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan aspirasi kewirausahaan (Alvarez-Risco et al., 2021; Cassol et al., 2022; Elnadi & Gheith, 2021; Munawar et al., 2023). Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS karena memungkinkan evaluasi analisis multigroup dengan sedikit usaha (Ringle et al., 2023). Ada dua komponen untuk menyusun tes instrumen, yang dibagi lagi menjadi beberapa indikator (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik deskriptif variabel

Kode	Variabel
PK	Pendidikan Kewirausahaan
PK1	Pendidikan kewirausahaan membantu saya mengembangkan rasa inisiatif, semacam sikap kewirausahaan
PK2	Pendidikan kewirausahaan membantu saya untuk lebih memahami peran wirausaha dalam masyarakat.
PK3	Pendidikan kewirausahaan membuat saya tertarik untuk menjadi seorang wirausaha.
PK4	Pendidikan kewirausahaan memberi saya keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan saya menjalankan bisnis.
NE	Niat <i>Ecopreneurship</i>
NE1	Saya berencana untuk mengembangkan bisnis yang berfokus pada solusi ekologi di komunitas saya
NE2	Saya mendorong rekan-rekan saya untuk memulai bisnis yang dapat mengatasi masalah lingkungan
NE3	Jika saya diberi peluang dan sumber daya yang cukup, saya akan berkomitmen untuk beroperasi secara berkelanjutan
NE4	Saya sangat serius dengan keinginan saya untuk menjadi wirausaha ramah lingkungan
NE5	Saya memiliki tekad yang kuat untuk memulai usaha ekologi suatu hari nanti
NE6	Saya mengusulkan untuk menerapkan dan mengambil tindakan dalam pengelolaan usaha ekologis saya
NE7	Meski pekerjaan di perusahaan lebih aman, saya tetap berkomitmen mengambil resiko dalam bisnis ramah lingkungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencapai tujuan utama penelitian ini, bagian ini menyajikan dan mengkaji temuan-temuan utama. Penilaian model pengukuran dan penilaian model struktural, dua komponen PLS-SEM yang penting, merupakan dua elemen utama bagian ini.

Model Pengukuran

Tabel 2. Hasil pengukuran model reliabilitas dan validitas

Variabel	Item	VIF	OLVs	α	CR	AVE
Pendidikan Kewirusahaan	PK			0,810	0,875	0,641
	PK1	1,590	0,744			
	PK2	2,577	0,864			
	PK3	1,393	0,661			
	PK4	2,697	0,908			
Niat <i>Ecopreneurship</i>	NE			0,866	0,896	0,561
	NE1	2,135	0,883			
	NE2	2,462	0,826			
	NE3	1,601	0,402			
	NE4	2,025	0,738			
	NE5	2,033	0,790			
	NE6	2,802	0,840			
	NE7	1,641	0,658			

Menilai validitas dan reliabilitas data sangat penting untuk menilai model pengukuran PLS-SEM. Beberapa statistik dievaluasi untuk memastikan pengukuran tersebut dapat diandalkan dan akurat (Hair et al., 2019). *Alfa Cronbach* (α) digunakan untuk mengevaluasi ketergantungan konsistensi internal; nilai 0,7 atau lebih dianggap dapat diterima. Berdasarkan hasil Tabel 1, nilai α berada dalam rentang yang dapat diterima (Tavakol & Dennick, 2011). Selain itu yang dinilai adalah (CR), yang hasilnya berada dalam kisaran yang sama (antara 0 dan 1) dengan α . Menurut Ringle et al., (2015), nilai 0,7 atau lebih tinggi dianggap cukup andal. Nilai CR yang ditampilkan pada Tabel 1 ternyata cukup untuk mencapai CR. Ketergantungan indikator dievaluasi menggunakan nilai pembebanan luar (OLVs); OLV sebesar 0,7 atau lebih besar, menandakan bahwa ketergantungan indikator telah tercapai. Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar OLV berada di atas level yang disyaratkan, kecuali PK3, NE3 dan NE7. Validitas konvergen dinilai menggunakan rata-rata variansi yang diekstraksi (AVE); validitas konvergen dianggap tercapai jika nilai AVE lebih besar dari 0,5 (Hair et al., 2019; Ringle et al., 2023). Temuan pada Tabel 2, yang menunjukkan bahwa nilai AVE berada dalam 0,641 dan 0,561 yang menunjukkan bahwa validitas konvergen telah dicapai dalam percobaan kami.

Tabel 3 dan Tabel 4 memberikan rincian penilaian validitas diskriminan. Terdapat tiga teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi validitas diskriminan, yaitu kriteria *Fornell-Larcker*, matriks HTMT (nilai kurang dari 0,85), dan *cross loadings*, dengan setiap item memuat lebih banyak gagasannya sendiri dibandingkan gagasan lainnya. Tabel 3 menampilkan matriks HTMT bersama dengan kriteria *Fornell-Larcker* untuk validitas diskriminan. Hasilnya menunjukkan bahwa validitas diskriminan tercapai karena nilai dalam matriks HTMT 0,538 kurang dari 0,85. Selain itu, nilai akar kuadrat AVE secara konsisten lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk. Penjelasan dalam Tabel 4 memberikan informasi mengenai pembebanan silang. Temuan ini menunjukkan bahwa konstruksinya cukup berbeda, sehingga mendukung validitas diskriminan. Berdasarkan hasil, OLV item yang termasuk dalam konstruksi tertentu memuat lebih banyak pada konstruksi induk dibandingkan konstruksi lain yang sedang dipertimbangkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian kami memenuhi validitas diskriminan berdasarkan ketiga kriteria tersebut (Ringle et al., 2023).

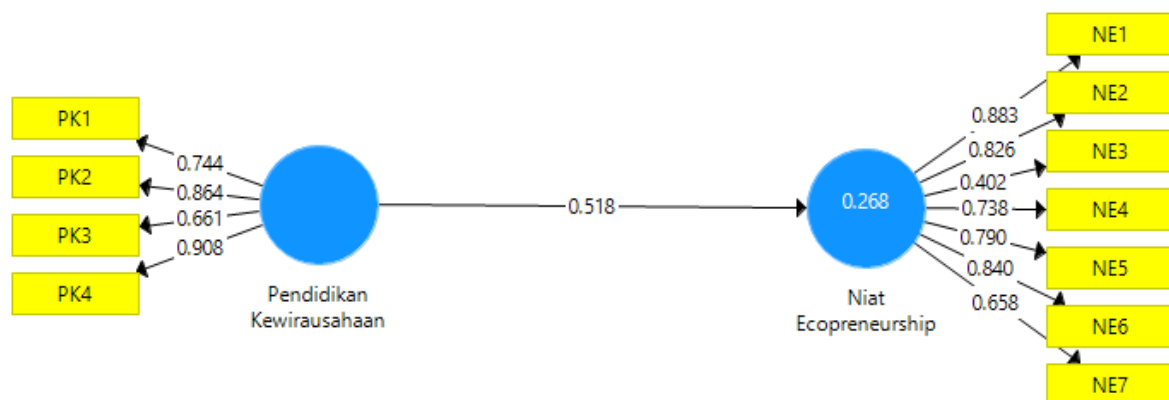
Tabel 3. HTMT dan Fornell-Lacker

HTMT		
	Niat <i>Ecopreneurship</i>	Pendidikan Kewirausahaan
Niat <i>Ecopreneurship</i>	0,538	
Pendidikan Kewirausahaan		
Fornell-Lacker		
	Niat <i>Ecopreneurship</i>	Pendidikan Kewirausahaan
Niat <i>Ecopreneurship</i>	0,749	0,800
Pendidikan Kewirausahaan	0,518	

Tabel 4. Cross Loadings

	Niat <i>Ecopreneurship</i>	Pendidikan Kewirausahaan
NE1	0,883	0,556
NE2	0,826	0,436
NE3	0,402	0,096
NE4	0,738	0,367
NE5	0,790	0,229
NE6	0,840	0,395
NE7	0,658	0,379
PK1	0,339	0,744
PK2	0,357	0,864
PK3	0,320	0,661
PK4	0,567	0,908

Struktur Model



Gambar 1. Struktur Model

Kami menilai relevansi dan signifikansi dengan *path coefficients*, f^2 , daya prediksi, dan VIF untuk kolinearitas menggunakan pengujian signifikansi berbasis *bootstrap*. Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada kolinearitas dalam data kami karena nilai VIF kurang dari 3. Menurut Hair et al., (2019) dan Ringle et al., (2023), nilai VIF *inner model* bervariasi dari 1.000 hingga 1.883 yang menunjukkan bahwa data tidak kolinieritas. Gambar 1 menjelaskan *path coefficients* 0,518, yang mengartikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dalam mempengaruhi niat ecopreneurship mahasiswa, nilai tersebut juga mendekati 1 yang mengartikan hubungan kuat antar kedua variabel. Di sisi lain, Gambar 1 menampilkan nilai R^2 sebesar 0,268 untuk niat *ecopreneurship*. Angka-angka ini menyiratkan bahwa sekitar 26,8% varians dalam variabel hasil niat *ecopreneurship* dapat dijelaskan oleh faktor-faktor prediksi dalam model

kami. Nilai R^2 niat *ecopreneurship* dianggap sedang, sesuai yang direkomendasikan (Hair et al., 2019).

Tabel 5. Model Struktural menghasilkan pengujian hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
PK -> NE	0,518	0,525	0,029	17,791	0,000

Tabel 5 menunjukkan bahwa hipotesis signifikan dan positif sesuai dengan nilai statistik yang ada pada Gambar 1 tentang model struktural. Nilai pengujian hipotesis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat *ecopreneurship* $\beta = 0.518$, $t = 17.791$, $p = 0.000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup besar antara pendidikan kewirausahaan dan niat *ecopreneurship*. Studi ini menemukan bahwa PK memprediksi NE secara substansial dan positif. Temuan ini dikuatkan oleh Alvarez-Risco et al., (2021) dan Barba-Sánchez et al., (2022), yang berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan harus diprioritaskan untuk meningkatkan elemen lingkungan dari niat kewirausahaan. Kaitan positif antara pendidikan kewirausahaan dan niat *ecopreneurship* mungkin disebabkan oleh nilai pendidikan HEI dalam membantu siswa memahami peran wirausaha di masyarakat dan mengembangkan mentalitas kewirausahaan untuk upaya masa depan (Do Nguyen & Nguyen, 2023; Walter & Block, 2016).

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji model bagaimana pendidikan kewirausahaan berinteraksi dengan niat *ecopreneurship*. Berdasarkan kesimpulan utama analisis data tentang mahasiswa pendidikan UNS dan UNNES, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan terhadap niat *ecopreneurship* memiliki hubungan positif dan kuat, selain itu nilai pengujian hipotesis juga menunjukkan hubungan yang cukup besar antara pendidikan kewirausahaan dan niat *ecopreneurship*. Hasil tersebut menunjukkan betapa pentingnya bagi universitas yang memiliki program kampus hijau dan memiliki jurusan pendidikan untuk memastikan bahwa inisiatif pendidikan kewirausahaan dikonsentrasikan pada peningkatan niat *ecopreneurship* mahasiswa mereka. Studi kami menawarkan saran kepada pemerintah dan perguruan tinggi tentang cara mempromosikan praktik bisnis ramah lingkungan di kalangan mahasiswa dengan memberikan materi *ecopreneurship* dalam perkuliahan pendidikan kewirausahaan agar semakin banyak mahasiswa yang menjadi calon pengusaha ramah lingkungan. Implikasi dari penelitian kami adalah kurikulum pendidikan kewirausahaan harus mencakup materi dan studi kasus yang berfokus pada kewirausahaan lingkungan, yang dapat mencakup konsep seperti tanggung jawab sosial, keberlanjutan, dan inovasi hijau. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan belajar tentang kewirausahaan secara keseluruhan, tetapi juga akan belajar bagaimana memasukkan nilai-nilai lingkungan ke dalam usaha mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmed, T., Chandran, V. G. R., Klobas, J. E., Liñán, F., & Kokkalis, P. (2020). Entrepreneurship education programmes: How learning, inspiration and resources affect intentions for new venture creation in a developing economy. *The International Journal of Management Education*, 18(1), 100327.
- Alawamleh, M., Mahadin, B., Nimer, L. Al, & Marji, D. S. (2023). Ecopreneurship: a systematic review. *International Journal of Process Management and*

Benchmarking, 13(2), 257–281.

- Alvarez-Risco, A., Mlodzianowska, S., García-Ibarra, V., Rosen, M. A., & Del-Aguila-Arcentales, S. (2021). Factors affecting green entrepreneurship intentions in business university students in COVID-19 pandemic times: Case of Ecuador. *Sustainability*, 13(11), 6447.
- Anwar, I., Ahmad, A., Saleem, I., & Yasin, N. (2023). Role of entrepreneurship education, passion and motivation in augmenting Omani students' entrepreneurial intention: A stimulus-organism-response approach. *The International Journal of Management Education*, 21(3), 100842.
- Bach, T. N., Ly Dai, H., Nguyen, V. H., & Le, T. (2022). Sub-national union coverage and the youth's labor market outcomes: evidence from a national survey in Vietnam. *Journal of Economics and Development*, 24(2), 112–126.
- Bae, T. J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014). The relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intentions: A meta-analytic review. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 38(2), 217–254.
- Barba-Sánchez, V., Mitre-Aranda, M., & del Brío-González, J. (2022). The entrepreneurial intention of university students: An environmental perspective. *European Research on Management and Business Economics*, 28(2), 100184.
- Becker, G. S. (1962). Investment in human capital: A theoretical analysis. *Journal of Political Economy*, 70(5, Part 2), 9–49.
- Bu, Y., Li, S., & Huang, Y. (2023). Research on the influencing factors of Chinese college students' entrepreneurial intention from the perspective of resource endowment. *International Journal of Management Education*, 21(3), 100832.
<https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100832>
- Cassol, A., Tonial, G., Machado, H. P. V., Dalbosco, I. B., & Trindade, S. (2022). Determinants of entrepreneurial intentions and the moderation of entrepreneurial education: A study of the Brazilian context. *The International Journal of Management Education*, 20(3), 100716.
- Cojoianu, T. F., Hoepner, A. G. F., Hu, X., Ramadan, M., Veneri, P., & Wójcik, D. (2024). Are cities venturing green? A global analysis of the impact of green entrepreneurship on city air pollution. *Small Business Economics*, 62(2), 523–540.
- Cong, L. C., & Thu, D. A. (2021). The competitiveness of small and medium enterprises in the tourism sector: the role of leadership competencies. *Journal of Economics and Development*, 23(3), 299–316.
- Do Nguyen, Q., & Nguyen, H. T. (2023). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial capacity. *The International Journal of Management Education*, 21(1), 100730.
- Duong, C. D. (2022). Entrepreneurial fear of failure and the attitude-intention-behavior gap in entrepreneurship: A moderated mediation model. *The International Journal of Management Education*, 20(3), 100707.
- Elias, R. (2024). The influence of family social capital toward the entrepreneurial intention among prospective graduates in Tanzanian universities. *Journal of Applied Research in Higher Education*.
- Elnadi, M., & Gheith, M. H. (2021). Entrepreneurial ecosystem, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial intention in higher education: Evidence from Saudi

- Arabia. *The International Journal of Management Education*, 19(1), 100458.
- Guleria, D., & Kaur, G. (2021). Bibliometric analysis of ecopreneurship using VOSviewer and RStudio Bibliometrix, 1989–2019. *Library Hi Tech*, 39(4), 1001–1024.
- Gunawan, A. A., Essers, C., & van Riel, A. C. R. (2021). The adoption of ecopreneurship practices in Indonesian craft SMEs: value-based motivations and intersections of identities. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 27(3), 730–752.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Haldar, S. (2019). Green entrepreneurship in theory and practice: insights from India. *International Journal of Green Economics*, 13(2), 99–119.
- Hassan, Z., Lashari, M. K., & Basit, A. (2021). Cultivating entrepreneurial culture among students in Malaysia. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 9(1), 119–135.
- Hou, F., Qi, M.-D., Su, Y., Wu, Y. J., & Tang, J.-Y. (2023). How does university-based entrepreneurship education facilitate the development of entrepreneurial intention? Integrating passion-and competency-based perspectives. *The International Journal of Management Education*, 21(2), 100798.
- Ismail, I. J., Amani, D., & Changalima, I. A. (2023). Strategic green marketing orientation and environmental sustainability in sub-Saharan Africa: Does green absorptive capacity moderate? Evidence from Tanzania. *Heliyon*, 9(7).
- Jiatong, W., Murad, M., Bajun, F., Tufail, M. S., Mirza, F., & Rafiq, M. (2021). Impact of entrepreneurial education, mindset, and creativity on entrepreneurial intention: mediating role of entrepreneurial self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 12, 724440.
- Joensuu, S., Viljamaa, A., Varamäki, E., & Tornikoski, E. (2013). Development of entrepreneurial intention in higher education and the effect of gender—a latent growth curve analysis. *Education+ Training*, 55(8/9), 781–803.
- Kabung'a, M. R. (2023). Effects of adult learners' entrepreneurial education on intention in Tanzania: An arbitrating role of self-efficacy. *International Journal of Educational Policy Research and Review*, 11(1), 19.
- Karimi, R. F., & Nabavi Chashmi, S. A. (2019). Designing green entrepreneurship model in sustainable development consistent with the performance of Tehran industrial towns. *Journal of Business-to-Business Marketing*, 26(1), 95–102.
- Kerber, J. C., de Souza, E. D., Fettermann, D. C., & Bouzon, M. (2023). Analysis of environmental consciousness towards sustainable consumption: An investigation on the smartphone case. *Journal of Cleaner Production*, 384, 135543.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Kusumojanto, D. D., Wibowo, A., Kustiandi, J., & Narmaditya, B. S. (2021). Do entrepreneurship education and environment promote students' entrepreneurial intention? the role of entrepreneurial attitude. *Cogent Education*, 8(1), 1948660.
- Li, L., & Wu, D. (2019). Entrepreneurial education and students' entrepreneurial intention: does team cooperation matter? *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 1–13.

- Liana, P. (2022). Influence of entrepreneurship education on students' intention to self-employment: A case of open university of Tanzania. *African Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 1(2), 129–146.
- Lotfi, M., Yousefi, A., & Jafari, S. (2018). The effect of emerging green market on green entrepreneurship and sustainable development in knowledge-based companies. *Sustainability*, 10(7), 2308.
- Maharana, N., & Chaudhury, S. K. (2022). Entrepreneurship education and entrepreneurial intent: a comparative study of the private and government university students. *IIM Ranchi Journal of Management Studies*, 1(2), 191–208.
- Maheshwari, G., & Kha, K. L. (2022). Investigating the relationship between educational support and entrepreneurial intention in Vietnam: The mediating role of entrepreneurial self-efficacy in the theory of planned behavior. *The International Journal of Management Education*, 20(2), 100553.
- Makuya, V., & Changalima, I. A. (2024). Unveiling the role of entrepreneurship education on green entrepreneurial intentions among business students: gender as a moderator. *Cogent Education*, 11(1), 2334585.
- Martinez Hernandez, J. J., Sánchez-Medina, P. S., & Díaz-Pichardo, R. (2021). Business-oriented environmental regulation: Measurement and implications for environmental policy and business strategy from a sustainable development perspective. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 507–521.
- Moon, S., & Lee, H. (2021). Shaping a circular economy in the digital TV industry: Focusing on ecopreneurship through the lens of dynamic capability. *Sustainability*, 13(9), 4865.
- Munawar, S., Yousaf, H. Q., Ahmed, M., & Rehman, S. (2023). The influence of online entrepreneurial education on entrepreneurial success: An empirical study in Pakistan. *The International Journal of Management Education*, 21(1), 100752.
- Munir, H., Jianfeng, C., & Ramzan, S. (2019). Personality traits and theory of planned behavior comparison of entrepreneurial intentions between an emerging economy and a developing country. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 25(3), 554–580.
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59–75.
- Nzilano, K. L., Tundui, H. P., & Ndyetabula, D. W. (2022). Perceived university support and technical graduates' intentions to venture into business start-ups in Tanzania: does institutional support matter? *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 12(1), 465–477.
- Oosterbeek, H., Van Praag, M., & Ijsselstein, A. (2010). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurship skills and motivation. *European Economic Review*, 54(3), 442–454.
- Overwien, A., Jahnke, L., & Leker, J. (2024). Can entrepreneurship education activities promote students' entrepreneurial intention? *The International Journal of Management Education*, 22(1), 100928.
- Ratten, V. (2023). Entrepreneurship: Definitions, opportunities, challenges, and future directions. *Global Business and Organizational Excellence*, 42(5), 79–90.
- Ringle, C. M., Sarstedt, M., Sinkovics, N., & Sinkovics, R. R. (2023). A perspective on

- using partial least squares structural equation modelling in data articles. *Data in Brief*, 48, 109074.
- Ringle, C. M., Wende, S., & Becker, J.-M. (2015). SmartPLS 3. SmartPLS GmbH, Boenningstedt. *Journal of Service Science and Management*, 10(3), 32–49.
- Rodríguez-García, M., Guijarro-García, M., & Carrilero-Castillo, A. (2019). An overview of ecopreneurship, eco-innovation, and the ecological sector. *Sustainability*, 11(10), 2909.
- Shah, I. A., Amjed, S., & Jabooob, S. (2020). The moderating role of entrepreneurship education in shaping entrepreneurial intentions. *Journal of Economic Structures*, 9, 1–15.
- Soomro, B. A., & Shah, N. (2022). Entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy, need for achievement and entrepreneurial intention among commerce students in Pakistan. *Education+ Training*, 64(1), 107–125.
- Tavakol, M., & Dennick, R. (2011). Making sense of Cronbach's alpha. *International Journal of Medical Education*, 2, 53.
- Vlasov, M., Heikkurinen, P., & Bonnedahl, K. J. (2023). Suffering catalyzing ecopreneurship: Critical ecopsychology of organizations. *Organization*, 30(4), 668–693.
- Walter, S. G., & Block, J. H. (2016). Outcomes of entrepreneurship education: An institutional perspective. *Journal of Business Venturing*, 31(2), 216–233.
- Whitten, T., Soeriaatmadja, R. E., & Afiff, S. A. (1996). Ecology of Java & Bali (Vol. 2). Nova Scotia, Canada: Periplus Editions (HK) Ltd.
- Wibowo, A., Dwi, D., Shandy, B., & Raudah, M. (2019). Do entrepreneurial education and training impact on entrepreneurial skills-based ecopreneurship? *Humanities*, 7(4), 246–253.
- Widjajanti, K., Prihantini, F. N., & Wijayanti, R. (2022). Sustainable development of business with canvas business model approach: empirical study on MSMEs Batik Blora, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 17(3).
- Yi, G. (2021). From green entrepreneurial intentions to green entrepreneurial behaviors: The role of university entrepreneurial support and external institutional support. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 17(2), 963–979.
- Yudawisastra, H. G., Anwar, M., Nidar, S. R., & Azis, Y. (2023). The emergence of green management and sustainability performance for sustainable business at Small Medium Enterprises (SMEs) in the Culinary Sector in Indonesia. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 18(5).
- Zhang, Y., Duysters, G., & Cloudt, M. (2014). The role of entrepreneurship education as a predictor of university students' entrepreneurial intention. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 10, 623–641.
- Zhao, M., Liu, J., & Shu, C. (2021). Pursuing sustainable development through green entrepreneurship: An institutional perspective. *Business Strategy and the Environment*, 30(8), 4281–4296.